Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *POST* OPERASI TUMOR DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN

Runa Danahu Angkotasan[1], Deoni Vioneery[2]

[1]Mahasiswi Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : runabyl123@gmail.com

ABSTRAK

Tumor merupakan sekelompok sel abnormal yang berbentuk hasil proses pembelahan sel yang berlebihan dan tidak terkoordinasi yang ditandai dengan massa atau benjolan yang mengakibatkan pembengkakan. Keluhan utama yang sering terjadi pada pasien *post* tumor adalah nyeri yang disebabkan oleh pembedahan atau insisi pada area tumor.Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi rasa nyeri pada pasien post operasi tumor adalah dengan memberikan teknik relaksasi genggam jari. Tujuan studi kasus ini adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi tumor. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien *post* operasi tumor di ruang elang. Hasil dari studi kasus ini adalah didapatkan pengkajian pasien mengeluh nyeri dibagian bibir kanan atas. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari didapatkan skala nyeri akut menurun, yang semula skala 7 menjadi skala 3.Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pemberian teknik relaksasi genggam jari pada subjek *post* operasi tumor dengan kebutuhan rasa aman dan nyaman.

Kata kunci : Tumor, nyeri akut, teknik relaksasi genggam jari
Referensi : 30 (2010-2020).

Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

NURSING CARE FOR TUMOR POSTOPERATIVE PATIENT IN FULFILLING THE NEEDS FOR SAFETY AND COMFORT

Runa Danahu Angkotasan[1], Deoni Vioneery[2]

[1]Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
[2]Nursing Lecturer of Kusuma Husada University of Surakarta
Email : runabyl123@gmail.com

ABSTRACT

Tumor is an abnormal collection of cell formed by excessive and uncoordinated cell division, characterized by mass or lump which causes swelling. The common complaint of post-tumor patients is pain due to surgery or incision on the tumor area. One of the non-pharmacological therapies to manage pain in tumor postoperative patient is finger holding relaxation technique. The purpose of the present case study was providing nursing care for tumor post-operative patient. The research type used by the author was case study approach. The subject of the present case study was a tumor postoperative patient in the Elang room. The case study showed that the patient reported pain on the right upper lip. The result indicated that after finger holding therapy, the acute pain level lowered from 7 to 3. It's concluded that finger holding relaxation technique affects tumor postoperative patient with needs for safety and comfort.

Keywords : Tumor, acute pain, finger holding relaxation technique
References : 30 (2010-2020).

PENDAHULUAN

Tumor merupakan sekelompok sel abnormal yang berbentuk hasil proses pembelahan sel yang berlebihan dan tidak terkoordinasi. Dalam bahasa medis “neo” yang berarti baru, dan “plasia” yang berarti pertumbuhan atau pembelahan. Neoplasia mengacu pada pertumbuhan sel-sel disekitarnya yang normal. (Saleh, 2018).

Tumor merupakan masalah kesehatan yang jarang muncul di negara berkembang. Kasus tumor pada tahun 2020 berjumlah 234.522 orang. Provinsi jawa mendapati kasus yaitu sebanyak 1.710 orang yang terkena tunmor . Data dari Kemenkes RI tahun 2020 menyatakan kasus tumor yang terjadi di Indonesia berjumlah 1,4 % kasus dan meningkat menjadi 1,79% per 1000 penduduk.

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mendapatkan data tumor di indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2017 menjadi 1,79 per 1000 penduduk ditahun 2018.

Nyeri merupakan pengalaman sensori yang tidak menyenagkan akibat rusaknya jaringan yang aktual atau potensial yang dirasakan pada tempat kerusakan (IASP, 2011). Respon fisik terhadap nyeri ditandai dengan perubahan keadaan umumm, suhu tubuh, denyut nadi, sikap tubuh, dan syok. Nyeri termasuk keluhan yang paling sering dijumpai pada pasien *post* operasi. Nyerri yang dirasakan yaitu nyeri yang mendadak dari intensitas ringan sampai intensitas berat serta lokasi nyeri dapat diidentifikasi (Potter & Perry, 2010). Cara untuk mengatasi nyerin pada pasien post operasi dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari.

Teknik Relaksasi Genggam Jari merupakan teknik relaksasi dengan jari tangan serta aliran energi dalam tubuh. Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Adanya stimulasi pada luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri (Pinandita, 2012). mengatasi kecemasan dengan cara pengalihan menggunakan dongeng sehingga anak tidak merasa cemas (Yati, 2017).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi eksisi supra labia oris dextra dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman

METODE STUDI KASUS

Waktu pengambilan kasus yang dilakukan selama 3 hari perawatan dengan melakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari dalam rentang waktu tanggal 17-29 Januari 2022 di ruang elang RSUD SIMO Boyolali

Metode studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada pasien tumor dengan diagnosa medis eksisi supra labia oris dextra .untuk mengukur nyeri pada pasien dengan mengobservasi respon nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.00 WIB yang didapatkan dengan wawancara yaitu pasien mengeluh nyeri pada bagian bibir sebelah kanan yang disebabkan oleh luka insisi. Pasien mengatakan ketika bergerak (mengunyah, berbicara) ia selalu merasakan nyeri. Pasien tampak gelisah dan tampak menahan nyeri. pasien sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari karena rasa nyeri yang ia rasakan.

Setelah melakukan pengkajian ditegakkan diagnosis keperawatan pada kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan prosedur pembedahan.. Intervensi keperawatan yang diberikan penulis adalah teknik relaksasi genggam jari dengan tujuan keluhan nyeri menurun (L.08066) setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, frekuensi nadi membaik.

Implementasi keperawatan untuk menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari ini dilakukan langsung kepada pasien selama 2 kali selama 3 hari dengan durasi 15 menit.

Tindakan keperawatan yang di implementasikan pada pasien dihari pertama tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.00 WIB adalah mengidentifikasi teknik relaksasi genggam jari. Didapatkan hasil PQRST pada saat mengidentifikasi pasien dengan P: Nyeri bertambah ketika bergerak (mengunyah), Q: Pasien mengatakan nyeri seperti tersayat-sayat, R: Skala nyeri yang dirasakan 7, T: Pasien mengatakan nyerinya hilang timbul. Data Objektif: Pasien tampak meringis dan menahan nyeri dengan TTV 135/92mmHg, nadi 72x/menit, pernafasan 20x/menit, Suhu 37. Tampak perban pada bagian bibir kanan atas.

Tindakan keperawatan yang di implementasikan pada pasien dihari kedua tanggal 27 Januari 2022 pukul 08.00 WIB adalah menggunakan teknik relaksasi genggam jari adalah mengidentifikasi teknik relaksasi genggam jari. Didapatkan hasil PQRST pada saat mengidentifikasi pasien dengan P: Nyeri bertambah ketika bergerak (mengunyah), Q: Pasien mengatakan nyeri seperti tersayat-sayat, R: Pasien mengatakan nyeri hanya dibagian luka operasi, S: Skala 6, T: Hilang Timbul. Dengan data objektif: tekanan darah 120/80mmHg, Nadi; 85x/menit.

Tindakan keperawatan yang di implementasikan pada pasien dihari ketiga tanggal 28 Januari 2022 pukul 08.00 WIB adalah menggunakan teknik relaksasi genggam jari adalah mengidentifikasi teknik relaksasi genggam jari. Didapatkan hasil PQRST dengan P: Nyeri bertambah ketika bergerak (mengunyah), Q:Tersayat-sayat, R: Hanya dibagian luka operasi, S: Skala 4, T: Hilang timbul. Dan didapatkan data objektif: pasien tampak berbaring ditempat tidur dengan data subjektif pasien mengatakan bersedia dilakukan teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan selama 15 menit dan didapatkan data kembali data objektif:pasien tampak rileks. Data subjektif pasien mengatakan masih merasakan nyeri sedikit. Evaluasi hari pertama didapatkan skala nyeri 7 sesudah dilakukan tindakan operasi. Pasien mengatakan nyeri di bagian bibir kanan atas dan pasien tampak meringis dan gelisah. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa masalah nyeri akut belum teratasi.

Evaluasi kedua didapatkan adanya pengaruh teknik relaksasi genggam jari dari skala 7 menjadi skala 6 dan setelah dilakukan tindakan kembali skala nyeri berubah menjadi skala 5. Pasien tampak meringis dan gelisah. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa masalah nyeri akut belum teratasi karena belum sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

Evaluasi ketiga didapatkan adanya penurunan skala nyeri pasien yang semula menjadi skala 5 menjadi skala 4 setelah dilakukannya teknik relaksasi genggam jari dengan data subjektif P: nyeri bertambah ketika bergerak (mengunyah), Q: Pasien mengatakan nyeri seperti tersayat sayat, R: Pasien mengatakan nyeri hanya di bagian luka operasi, S: Skala nyeri yang dirasakan 4, T: Pasien mengatakan nyerinya hilang timbul.

Hasil evaluasi selama 3 hari menggunakan tindakan relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri didapatkan adanya pengaruh tindakan tersebut. Nyeri yang

dirasakan pertama kali oleh pasien adalah skala nyeri 7 dan setelah diberikan tindakan relaksasi genggam jari selama 3 hari selama 2 kali tindakan dalam sehari, maka tingkat nyeri pasien menurun menjadi 4

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi eksisi supra labia oris dextra dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan prosedur pembedahan dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan selama 3 hari dengan 2 kali tindakan durasi 15 menit.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan bagi Rumah Sakit RSUD SIMO Boyolali dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik, berkualitas dan profesional pada saat memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang terampil dan berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang akan dilakukan berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan terutama pada pasien *post* operasi eksisi supra labia oris dextra dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman.

3. Bagi Klien dan Keluarga

   Diharapkan bagi pasien dapat membantu dalam tatalaksana pasien dengan penyakit tumor di rumah sakit dengan menerapkan teknik relaksasi genggam jari sebagai tindakan non medis, sedangkan bagi keluarga diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi genggam jari pada saat dirumah.

4. Bagi Penulis

Diharapkan bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit tumor serta penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien eksisi supra labia oris dextra dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Black, Joyce M & Jane Hokanson Hawks, (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Cane, P.M (2013). *Hidup Sehat dan Selaras. Penyembuhan Trauma.*Alih Bahasa: Maria, S & Emmy, L.D. Yogyakarta: Capacitar International, INC.

Constantini, R. (2017). Controlling Pain In The Post-Operative Setting. *International Journal of Clinical Pharmacology and Theraapeutics 49 (2): 116-127.*

Creswell, J.W., & Plano Clark, V.L. (2011), *Designing and Conducting Mixed Methods Research.* Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.

Depkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Helser J. (2010). *Understanding Different Types Of Pain After Surgery.* Diambil kembali dari http://surgery.about.com/od/aftersurgey/a/surgeypain.html.

Jasa Ungguh Muliawan, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus,* Yogyakarta:Gava Media.

Joyce. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan*: Jakarta: Salemba Medika.

Ns.Kasiati & Ni Wayan Dwi Rosmalawati, 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia 1*, Jakarta: Kemenkes RI.

Nurarif, A.H., & Kusuma, H (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis.* Yogyakarta : Media Action.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Padila. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika

Pinandita, I., Purwanti, E., Utoyo, B. (2012). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post OperasaiLaparatomi.* http://digilib.stikesmuhgombang.ac.id/files/diskl/27/jtstikesmuhgo-gdl-iinpinandi-13444-1-hal.32-3.pdf.

Potter & Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Konsep, Proses dan Praktik).* Jakarta: EGC.

PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik,Edisi 1*:Jakarta.DPP PPNI

PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*: Jakarta.DPP PPNI

PPNI.(2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*: Jakarta.DPP PPNI

Priharjo, Robert (2018). Pengkajian Fisik Keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Volume 2. Edisi 4. Jakarta: EGC

Puwahang, (2011). *Pijat Tangan untuk relaksasi.*

Rohmah, dkk (2013). Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Ucik Indrawati & Afif H.A (2020). *Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Persepsi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur.* Jurnal Keperawatan Vol.18 No.1 Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.